



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 6 Tahun 2024 Page 7865-7880

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Eksplorasi Keanekaragaman Hayati Tanaman Konsumsi di Pekarangan Desa Sumber RW 07 Surakarta Integrasi Fungsi Pangan dan Pengobatan

Amira Zahra Pramesthi<sup>1✉</sup>, Fitria Purnamasari<sup>2</sup>, Ivan Setiawan<sup>3</sup>  
Program Studi S1 Ilmu Lingkungan, Universitas Sebelas Maret  
Email: [amirazahrap@gmail.com](mailto:amirazahrap@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Indonesia dikenal dengan keanekaragaman hayatinya yang kaya, termasuk berbagai jenis tanaman yang digunakan untuk pangan dan pengobatan. Ekosistemnya yang beragam meliputi hutan hujan tropis, terumbu karang, sabana, hutan bakau, dan vegetasi alpin, menjadikan Indonesia sebagai negara dengan keanekaragaman hayati terbesar kedua di dunia. Keanekaragaman hayati di pekarangan mencakup tanaman seperti sayuran daun, rempah dapur dengan khasiat obat, buah-buahan, dan tanaman obat, yang menawarkan pendekatan holistik untuk kebutuhan pangan dan kesehatan rumah tangga. Penggunaan inovasi seperti sistem pertanian vertikal dan pertanian organik dapat mengatasi tantangan seperti keterbatasan ruang dan serangan hama, memberikan manfaat ekonomi, melestarikan pengetahuan lokal, dan meningkatkan kualitas lingkungan. Integrasi tanaman pangan dan obat di pekarangan dapat meningkatkan gizi keluarga, menyediakan pengobatan alami yang mudah diakses, serta meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan, mendukung keberlanjutan kesejahteraan rumah tangga dan komunitas.

Kata Kunci: *tanaman yang dapat dimakan, konsumsi, tanaman obat, kebun rumah, tanaman obat.*

## Abstract

Indonesia is known for its rich biodiversity, including a wide variety of plant species used for both food and medicine. The country's diverse ecosystems feature tropical rainforests, coral reefs, savannas, mangrove forests, and alpine vegetation, making Indonesia the second most biodiverse country globally. Home garden biodiversity encompasses plant species like leafy vegetables, kitchen herbs with medicinal properties, fruits, and medicinal plants, offering a holistic approach to household food and healthcare. Utilizing innovations such as vertical farming systems and organic agriculture can overcome challenges like space limitations and pest infestations, providing economic benefits, preserving local knowledge, and improving environmental quality. Integrating food and medicinal plants in home gardens can enhance family nutrition, accessible natural treatments, and overall well-being, supporting sustainable household and community welfare.

Keyword: *edible plants, consumption, medicinal plants, home garden, medicinal plants.*

## PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai salah satu negara megabiodiversitas di dunia karena memiliki kekayaan alam yang luar biasa melimpah. Posisi geografisnya yang strategis di antara dua benua Asia dan Australia, serta berada di kawasan Indo-Malaya, menjadikan Indonesia rumah bagi beragam spesies flora dan fauna. Indonesia dikenal dengan keanekaragaman hayati yang sangat tinggi, yang meliputi tanaman, hewan, dan mikroorganisme. Sebagai contoh, di Timor Barat terdapat 96 spesies tanaman yang digunakan untuk mengobati malaria, termasuk *Acorus calamus L*, *Drynaria quercifolia (L.) J. Smith*, *Alstonia scholaris (L.) R.Br.a*, *Cleome rutidosperma DC*, dan lain-lain (Taek et al, 2019). Selain itu terdapat beberapa spesies tumbuhan yang dapat digunakan sebagai obat oleh masyarakat (Elfami et al 2014). Keragaman ekosistem di Indonesia mencakup hutan hujan tropis, terumbu karang yang menjadi bagian dari Coral Triangle, padang savana, hutan mangrove, hingga pegunungan dengan vegetasi alpine. Kondisi geografis yang strategis menjadikan Indonesia sebagai negara dengan tingkat keanekaragaman hayati tertinggi kedua di dunia dan masuk dalam jajaran 17 negara mega biodiversitas (Assidiq et al, 2021).

Keanekaragaman hayati tanaman konsumsi di pekarangan merupakan pendekatan holistik yang mengintegrasikan fungsi pangan dan pengobatan dalam lingkungan rumah tangga (Nurlaelih et al, 2022). Berbagai jenis tanaman dapat dibudidayakan di pekarangan, mulai dari sayuran daun seperti bayam, kangkung, dan sawi, hingga bumbu dapur berkhasiat obat seperti kunyit, jahe, dan lengkuas. Tanaman buah-buahan seperti jeruk nipis, jambu biji, dan pepaya, serta tanaman obat seperti sirih, lidah buaya, dan kumis kucing juga dapat ditanam untuk memaksimalkan fungsi pekarangan (Chaniago et

al, 2022). Keragaman tanaman budidaya ini bukan hanya menambah variasi konsumsi keluarga, tetapi juga menyediakan pilihan pengobatan alami yang mudah diakses. Walaupun dihadapkan pada masalah seperti keterbatasan ruang dan serangan pest, berbagai solusi inovatif seperti sistem tanam vertikal dan pertanian organik dapat diimplementasikan. Pengembangan keanekaragaman hayati pekarangan memberikan multi-manfaat, mulai dari keuntungan ekonomi hingga pelestarian pengetahuan lokal dan peningkatan mutu lingkungan (Oktaviasari, 2021). Dengan pengelolaan yang tepat, pekarangan dapat menjadi model keberlanjutan yang mendukung kesejahteraan keluarga dan masyarakat secara lebih luas.

Keberagaman tumbuhan di suatu pekarangan perumahan merupakan salah satu bentuk biodiversitas yang tumbuh di lingkungan rumah tangga (Fadhil dkk, 2024). Dalam lingkungan pekarangan, terdapat berbagai jenis tumbuhan yang memang sengaja ditanam oleh pemilik rumah baik sebagai tanaman hias maupun penghasil. Selain tanaman yang sengaja ditanam, terdapat juga jenis tumbuhan yang tumbuh secara liar di lingkungan pekarangan. Tumbuhan ini tidak hanya berfungsi sebagai penghijauan atau hiasan, tetapi banyak juga yang memiliki potensi sebagai tanaman obat yang bisa dimanfaatkan untuk kesehatan.

Kelurahan Sumber yang terletak di pusat Kota Surakarta, beberapa pekarangan rumah memiliki potensi yang besar untuk dimanfaatkan sebagai tempat penanaman berbagai tanaman, khususnya tanaman obat. Wilayah Indonesia memiliki iklim tropis yang mendukung pertumbuhan berbagai tanaman khususnya tanaman obat sehingga Indonesia berpotensi menjadi penghasil setidaknya lebih dari 20.000 jenis tanaman obat yang sudah dimanfaatkan sebagai tanaman obat tradisional (Marhaeni 2020).

Kelurahan Sumber terletak di Kecamatan Banjarsari, Surakarta, Jawa Tengah, dengan kode pos 57138 (Ma'sum, 2021). Secara geografis, Sumber berada pada ketinggian sekitar 300 meter di atas permukaan laut. Pada tahun 2020, jumlah penduduknya mencapai 18.470 jiwa, terbagi dalam 17 Rukun Warga (RW) (Septiana dan Tarwaka, 2017). Pemanfaatan tanaman obat di Kelurahan Sumber, Surakarta, mencerminkan kearifan lokal dalam menjaga kesehatan masyarakat. Tanaman obat, atau biofarmaka, digunakan untuk pengobatan tradisional dan pencegahan penyakit (Ifandi et al, 2021). Masyarakat memanfaatkan pekarangan rumah untuk menanam berbagai jenis tanaman obat seperti jahe, kunyit, dan temulawak. Selain itu, masyarakat mengembangkan "apotik hidup" yang berfungsi sebagai sumber bahan obat alami yang mudah diakses. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keanekaragaman dari tanaman yang dapat dikonsumsi di kawasan Kelurahan Sumber yang difokuskan pada RW 7. Kami berharap,

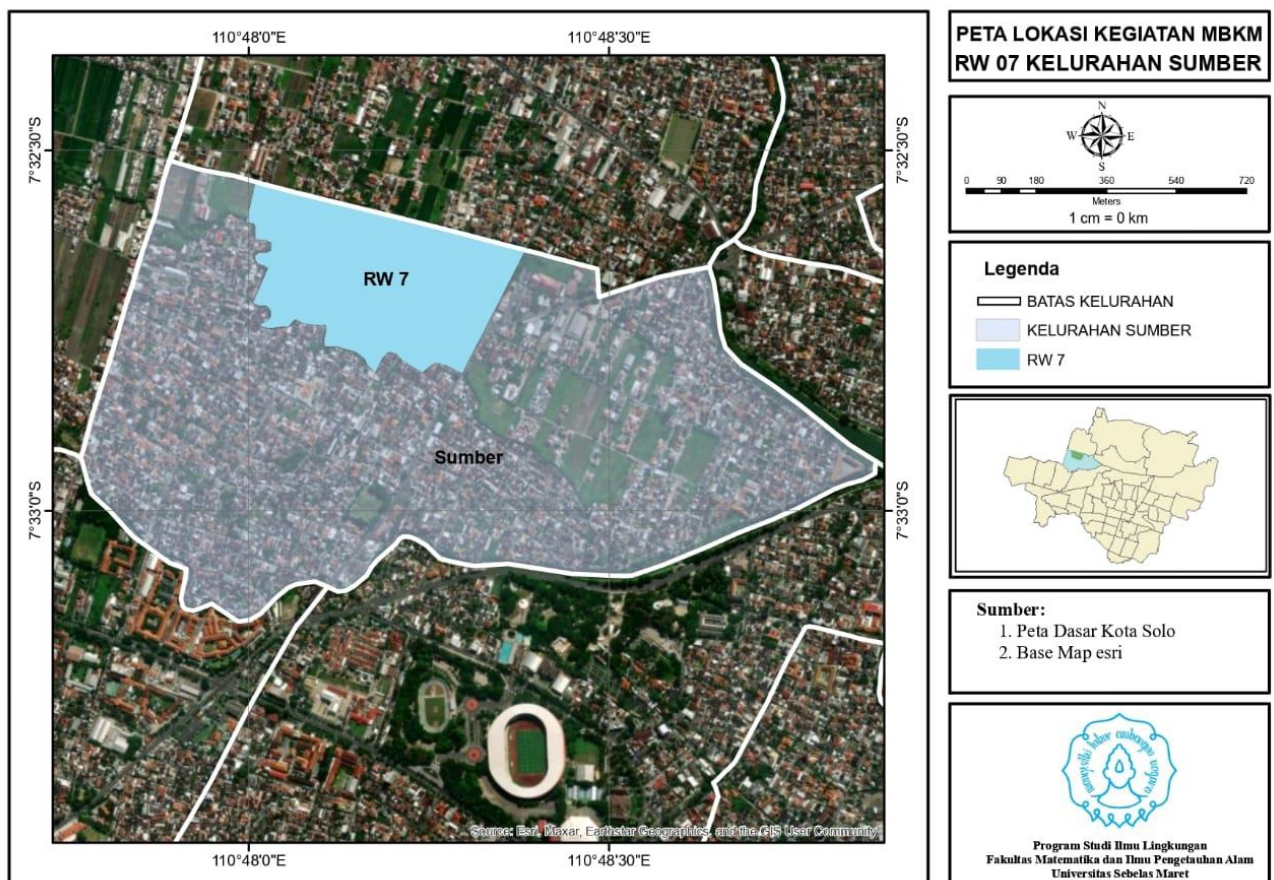
hasil penelitian ini dapat menjadi acuan oleh masyarakat di sekitar Kelurahan RW 7 untuk mengembangkan potensi keanekaragaman tanaman pangan maupun obat.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian observasional dimana peneliti melakukan wawancara langsung ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dan kualitatif yang dilakukan melalui pencatatan lokasi kelurahan, dokumentasi, dan pencatatan nama spesies. Pendekatan penelitian ini bersifat kualitatif, dengan tujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Hasil yang diperoleh berupa data deskriptif, baik berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari responden, termasuk pengamatan perilaku.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik sosio-demografis



Gambar 1. Peta Desa Sumber RW 7

Kota Surakarta di Indonesia memiliki iklim tropis yang ideal untuk budidaya tanaman pangan dan obat-obatan. Masyarakat Surakarta memanfaatkan lahan pekarangan yang terbatas di daerah perkotaan dengan menggunakan sistem vertikultur dan pot. Tanaman

seperti jahe, temulawak, kunyit, dan kencur banyak ditanam di pekarangan rumah. Konsumsi jamu juga menjadi bagian dari budaya Surakarta, dengan tradisi menggunakan tanaman obat yang telah diwariskan secara turun-temurun. World Health Organization (WHO) telah memperkirakan bahwa 80% penduduk negara berkembang akan bergantung pada obat dari tanaman, karena dianggap aman dan sedikit atau tidak ada efek samping (Innih et al. 2021). Meskipun ada modernisasi dan perubahan gaya hidup, pengetahuan dan tradisi dalam penggunaan tanaman obat masih dilestarikan di Surakarta.

Tabel. 1 Daftar tanaman yang konsumsi

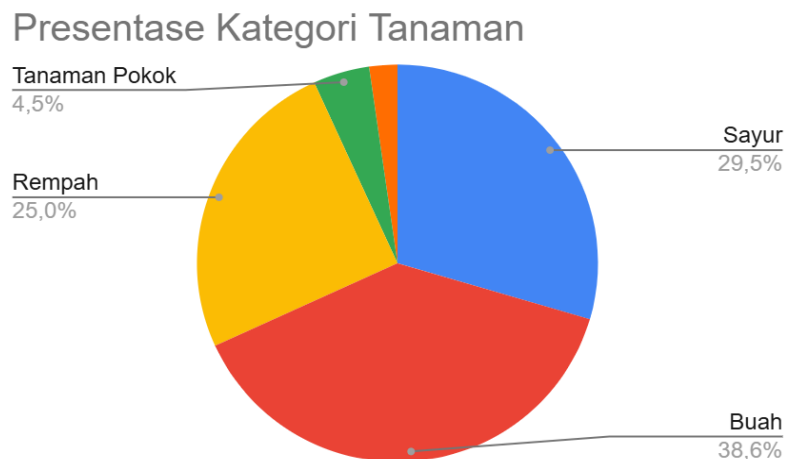
Nama Spesies	Nama Inggris	Nama Lokal	Famili	Kategori	Bagian yang Digunakan
<i>Capsicum frutescens</i>	Cayenne Pepper	Cabai Rawit	<i>Solanaceae</i>	Sayur	Buah
<i>Capsicum frutescens</i>	Green Chili	Cabai Hijau	<i>Solanaceae</i>	Sayur	Buah
<i>Capsicum annum</i>	<i>Red Chili Pepper</i>	Cabai Merah	<i>Solanaceae</i>	Sayur	Buah
<i>Averrhoa carambola</i>	<i>Starfruit</i>	Belimbing Buah	<i>Oxalidaceae</i>	Buah	Buah
<i>Averrhoa bilimbi L.</i>	<i>Bilimbi</i>	Belimbing Wuluh	<i>Oxalidaceae</i>	Buah	Buah
<i>Ocimum basilicum</i>	<i>Basil</i>	Kemangi	<i>Lamiaceae</i>	Sayur	Daun
<i>Manilkara zapota</i>	<i>Sapodilla</i>	Sawo	<i>Sapotaceae</i>	Buah	Buah
<i>Mangifera indica</i>	<i>Mango</i>	Mangga	<i>Anacardiaceae</i>	Buah	Buah
<i>Solanum melongena</i>	<i>Eggplant</i>	Terong	<i>Solanaceae</i>	Sayur	Buah
<i>Vitis vinifera</i>	<i>Grape</i>	Anggur	<i>Vitaceae</i>	Buah	Buah
<i>Citrus</i>	<i>Orange</i>	Jeruk Buah	<i>Rutaceae</i>	Buah	Buah
<i>Citrus Aurantifali</i>	<i>Lime</i>	Jerul Nipis	<i>Rutaceae</i>	Buah	Buah
<i>Persea americana</i>	<i>Avocado</i>	Alpukat	<i>Lauraceae</i>	Buah	Buah

<i>Musa</i>	<i>Banana</i>	Pisang	<i>Musaceae</i>	Buah	Buah
<i>Moringa oleifera</i>	<i>Moringa</i>	Kelor	<i>Moringaceae</i>	Sayur	Daun
<i>Brassica oleracea</i>	<i>Cabbage</i>	Kol	<i>Brassicaceae</i>	Sayur	Buah
<i>Apium graveolens</i>	<i>Celery</i>	Seledri	<i>Apiaceae</i>	Sayur	Daun
<i>Lactuca sativa</i>	<i>Lettuce</i>	Selada	<i>Asteraceae</i>	Sayur	Daun
<i>Zingiber officinale</i>	<i>Ginger</i>	Jahe	<i>Zingiberaceae</i>	Rempah	Rimpang
<i>Cymbopogon</i>	<i>Lemongrass</i>	Serai	<i>Poaceae</i>	Rempah	Batang
<i>Curcuma longa</i>	<i>Tumeric</i>	Kunyit	<i>Zingiberaceae</i>	Rempah	Rimpang
<i>Piper betle</i>	<i>Betel Leaf</i>	Daun Sirih	<i>Piperaceae</i>	Rempah	Daun
<i>Leucaena leucocephala</i>	<i>Chinese Stick Beans</i>	Petai Cina	<i>Fabaceae</i>	Sayur	Biji
<i>Anredera cordifolia</i>	<i>Binahong</i>	Binahong	<i>Basellaceae</i>	Rempah	Daun
<i>Solanum lycopersicum</i>	<i>Tomato</i>	Tomat	<i>Solanaceae</i>	Buah	Buah
<i>Carica papaya</i>	<i>Pawpaw</i>	Pepaya	<i>Caricaceae</i>	Buah	Buah
<i>Nephelium lappaceum</i>	<i>Rambutan</i>	Rambutan	<i>Sapindaceae</i>	Buah	Buah
<i>Artocarpus altilis</i>	<i>Breadfruit</i>	Sukun	<i>Moraceae</i>	Tanaman Pokok	Buah
<i>Amaranthus sp. L</i>	<i>Spinach</i>	Bayam	<i>Amarantaceae</i>	Sayur	Daun
<i>Gnetum gnemon</i>	<i>Melinjo</i>	Melinjo	<i>Gnetaceae</i>	Sayur	Biji, Daun
<i>Pometia pinnata</i>	<i>Matoa</i>	Matoa	<i>Sapindaceae</i>	Buah	Buah
<i>Tamarindus indica</i>	<i>Tamarind</i>	Asam Jawa	<i>Fabaceae</i>	Rempah	Buah
<i>Psidium guajava</i>	<i>Guava</i>	Jambu Biji	<i>Myrtaceae</i>	Buah	Buah

<i>Syzygium aqueum</i>	<i>Water Apple</i>	Jambu Air	<i>Myrtaceae</i>	Buah	Buah
<i>Citrus hystrix</i>	<i>Lime</i>	Jeruk Purut	<i>Rutaceae</i>	Rempah	Buah
<i>Morus alba L.</i>	<i>Mulberry</i>	Murbai	<i>Moraceae</i>	Buah	Buah
<i>Manihot esculenta Crantz</i>	<i>Casava</i>	Singkong	<i>Euphorbiaceae</i>	Tanaman Pokok	Umbi, Daun
<i>Phyllanthus acidus (L.) Skeels</i>	<i>Goosberry</i>	Cermai	<i>Phyllantaceae</i>	Buah	Buah
<i>Artocarpus heterophyllus Lam.</i>	<i>Jackfruit</i>	Nangka	<i>Moraceae</i>	Sayur dan buah	Buah
<i>Pandanus amaryllifolius Roxb. ex Lindl.</i>	<i>Pandan</i>	Pandan	<i>Pandanaceae</i>	Rempah	Daun
<i>Talinum paniculatum f. variegatum F.T.Hubb. &amp; Rehder</i>	<i>Javanese Ginseng</i>	Gingseng Jawa	<i>Talinaceae</i>	Rempah	Rimpang
<i>Brassica chinensis var. parachinensis (L.H.Bailey) Sinskaya</i>	<i>Mustard</i>	Sawi	<i>Brassicaceae</i>	Sayur	Daun
<i>Kaempferia galanga L.</i>	<i>Aromatic Ginger</i>	Kencur	<i>Zingiberaceae</i>	Rempah	Rimpang
<i>Alpinia galanga (L.) Willd.</i>	<i>Laos</i>	Laos	<i>Zingiberaceae</i>	Rempah	Rimpang

Pada tabel 1. diatas terdapat 44 spesies, 19 famili tanaman yang dikonsumsi masyarakat yang berada di Kelurahan Sumber terutama berlokasi di RW 07. Pada tabel famili yang menduduki famili terbanyak pada tabel 1. yaitu *Salonaceae*, lalu *Zingiberaceae* posisi kedua famili yang terbesar, famili terendah didapatkan oleh *caricaceae*, *talinaceae*, *sapotaceae*, dan tujuh famili lainnya. Terdapat lima kategori tanaman yang berada pada Kelurahan Sumber khususnya RW 07 kategori yang dimaksud adalah buah, sayur, rempah, tanaman pokok dan terdapat kategori buah dan sayur. Pada tabel bagian yang digunakan

terdapat lima bagian yang dimanfaatkan masyarakat sekitar Kelurahan Sumber yang berada di RW 07, yaitu bagian buah, daun, rimpang, umbi, dan biji. Pada tabel kategori tanaman yang menduduki kategori tertinggi adalah kategori buah, dilanjutkan dengan kategori sayur, lalu rempah, lalu tanaman pokok, dan yang terakhir kategori sayur dan buah.



Gambar 2. Diagram kategori tanaman

#### A. Daun

Daun yang berfungsi untuk dikonsumsi memiliki berbagai manfaat dan nilai gizi yang penting bagi kesehatan manusia (Wahyuningtyas et al, 2019). Daun dapat sebagai sumber nutrisi artinya sering kali menjadi sumber vitamin dan mineral yang penting bagi tubuh (Yesika et al, 2023). Daun dimanfaatkan sebagai antioksidan yaitu banyak jenis daun mengandung antioksidan yang dapat melawan radikal bebas dan mengurangi risiko penyakit kronis (Hasim et al, 2019). Daun pengobatan tradisional beberapa daun digunakan dalam pengobatan herbal untuk mengatasi berbagai penyakit (Latifah et al, 2022). Mengonsumsi daun tidak hanya memberikan rasa pada makanan tetapi juga memberikan manfaat kesehatan yang signifikan. Berbagai jenis daun seperti kunyit, bangun-bangun, dan selada menawarkan berbagai nutrisi dan khasiat yang bermanfaat bagi kesehatan. Oleh karena itu, memasukkan lebih banyak daun dalam pola makan sehari-hari dapat berkontribusi pada kesehatan yang lebih baik

#### B. Buah

Buah-buahan adalah sumber makanan yang sangat penting untuk kesehatan, kaya akan vitamin, mineral, serat, dan antioksidan (Nursyamsi et al, 2023). Buah-buahan menyediakan berbagai vitamin dan mineral yang penting untuk metabolisme tubuh (Fitriani dan Fitri, 2020). Banyak buah mengandung senyawa antioksidan yang membantu

melindungi sel-sel tubuh dari kerusakan akibat radikal bebas (Kurniati 2019). Buah-buahan seperti semangka memiliki kadar air tinggi yang membantu menjaga hidrasi tubuh. Rutin mengonsumsi buah dapat mengurangi risiko penyakit serius seperti diabetes tipe 2, obesitas, dan penyakit jantung (Kurniati et al, 2022). Mengonsumsi berbagai jenis buah setiap hari sangat dianjurkan untuk menjaga kesehatan (Aryanta 2022). Buah tidak hanya memberikan rasa segar tetapi juga menawarkan banyak manfaat kesehatan yang signifikan. Oleh karena itu, penting untuk memasukkan buah-buahan dalam pola makan sehari-hari demi mendukung gaya hidup sehat.

### C. Rempah-rempah

Rempah-rempah adalah bahan alami yang tidak hanya digunakan untuk memberikan rasa pada masakan, tetapi juga memiliki berbagai manfaat kesehatan (Satriyati dan Biroli 2021). Rempah-rempah mengandung berbagai vitamin dan mineral yang penting untuk kesehatan tubuh (Susilawati dan Hikmatlloh, 2021). Banyak rempah kaya akan senyawa antioksidan yang membantu melindungi sel-sel tubuh dari kerusakan akibat radikal bebas (Artha et al, 2020). Beberapa rempah dapat meningkatkan sistem kekebalan tubuh, sehingga membantu tubuh melawan infeksi virus dan bakteri (Faznur et al, 2020). Konsumsi rempah secara teratur dapat mengurangi risiko berbagai penyakit kronis seperti diabetes, hipertensi, dan penyakit jantung. Mengonsumsi rempah-rempah tidak hanya memberikan rasa pada makanan tetapi juga menawarkan banyak manfaat kesehatan yang signifikan (Athory dan Andreas, 2020). Dengan memasukkan berbagai rempah ke dalam pola makan sehari-hari, kita dapat mendukung kesehatan fisik dan mental secara alami. Oleh karena itu, penting untuk menjadikan rempah sebagai bagian dari diet seimbang demi kesehatan yang optimal.

### D. Tanaman Pokok

Tanaman pokok merupakan sumber makanan utama yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Di Indonesia, terdapat berbagai jenis tanaman pokok yang berfungsi sebagai sumber karbohidrat, protein, dan nutrisi lainnya (Uyun et al, 2024). Tanaman pokok memainkan peran penting dalam ketahanan pangan masyarakat Indonesia. Dengan berbagai pilihan seperti padi, jagung, singkong, ubi jalar, sagu, dan sukun, masyarakat dapat memenuhi kebutuhan gizi dan energi mereka dengan cara yang beragam. Memanfaatkan tanaman pokok ini tidak hanya mendukung kesehatan tetapi juga membantu menjaga keberlanjutan pertanian local (Astuti et al, 2022). Oleh karena itu,

penting untuk terus melestarikan dan mengembangkan budidaya tanaman pokok demi kesejahteraan masyarakat.

Bagian tanaman yang digunakan

Tumbuhan memiliki berbagai bagian yang dapat dimanfaatkan, baik untuk konsumsi sehari-hari maupun untuk keperluan pengobatan. Dari data yang ditemukan bagian tumbuhan yang digunakan adalah cabai, yang terdiri dari cabai rawit, cabai hijau, dan cabai merah, semuanya menggunakan bagian buah. Belimbing dan belimbing wuluh juga merupakan buah yang sering dikonsumsi. Selain itu, buah-buahan seperti sawo, mangga, anggur, jeruk, jeruk nipis, alpukat, pisang, tomat, pepaya, rambutan, sukun, matoa, asam jawa, jambu biji, jambu air, jeruk purut, dan murbei juga termasuk dalam kategori buah. Disisi lain, ada tumbuhan yang bagian daunnya dimanfaatkan seperti kemangi, kelor, seledri, selada, bayam, pandan, dan sawi. Bagian rimpang dari tumbuhan seperti jahe, kunyit, ginseng jawa, kencur, dan laos juga banyak digunakan dalam masakan dan obat-obatan. Selain itu, batang serai dipakai sebagai rempah dalam masakan. Tumbuhan lain seperti petai cina memanfaatkan biji sebagai bagian yang digunakan. Melinjo memiliki berbagai bagian yang dimanfaatkan seperti biji, kulit buah, dan daun. Singkong dikenal dengan umbi dan daunnya yang juga dapat dikonsumsi. Dengan demikian, setiap bagian dari tumbuhan ini memiliki kegunaan tertentu yang berkontribusi pada pola makan sehat serta potensi pengobatan alami.

Tanaman telah lama digunakan sebagai sumber makanan dan obat-obatan, dengan setiap bagian tanaman memberikan manfaat kesehatan yang unik. Buah-buahan seperti mangga, jeruk, dan anggur menawarkan vitamin, mineral, dan antioksidan yang dapat meningkatkan kekebalan tubuh dan mencegah penyakit (Fazrin et al, 2021). Daun-daunan, seperti kemangi, bayam, dan selada, tidak hanya bergizi tetapi juga memiliki khasiat obat untuk mengobati penyakit seperti gangguan pencernaan dan peradangan (Susanto, 2024). Rimpang dari tanaman seperti jahe, kunyit, dan lengkuas dikenal dengan sifat anti-inflamasi dan dapat meredakan mual, nyeri sendi, dan masalah pencernaan. Batang tanaman seperti serai mengandung senyawa yang membantu pencernaan dan bertindak sebagai antiseptik (Auriella et al, 2024). Biji-bijian seperti petai cina dan melinjo menyediakan protein nabati

Beberapa spesies tanaman memiliki khasiat obat yang signifikan. Jahe membantu mengatasi mual, sakit kepala, dan radang sendi, sementara kunyit mengobati radang sendi dan gangguan pencernaan. Kemangi mengobati masalah pencernaan, peradangan, dan infeksi, dan serai membantu pencernaan dan bertindak sebagai antiseptik. Asam jawa

dan daun sirih juga memiliki peran penting dalam pengobatan tradisional untuk masalah pencernaan dan infeksi mulut (Pravitasari et al 2024 dan Putri, 2023). Keanekaragaman hayati yang kaya pada tanaman menawarkan solusi alami untuk kesehatan, menyediakan nutrisi penting dan pengobatan penyakit potensial ketika digunakan dengan tepat.

### Tanaman Pekarangan dan Pemenuhan Hidup

Menanam tanaman di pekarangan rumah merupakan praktik penting bagi keluarga karena memungkinkan mereka untuk memproduksi makanan dan obat-obatan sendiri. Dengan memiliki beragam tanaman di pekarangan rumah, seperti sayuran, buah-buahan, dan rempah-rempah, keluarga dapat memenuhi kebutuhan nutrisi harian mereka dengan cara yang segar dan aman, sehingga mengurangi ketergantungan pada pasar. Selain itu, pekarangan rumah dapat berfungsi sebagai "apotek hidup" dengan menanam tanaman obat seperti kunyit, jahe, dan temulawak, yang memiliki khasiat obat tradisional dan ilmiah. Hal ini memungkinkan keluarga untuk mencegah dan mengobati masalah kesehatan ringan tanpa harus bergantung sepenuhnya pada sumber-sumber eksternal. Pengelolaan pekarangan yang tepat dapat mendukung ketahanan pangan yang berkelanjutan dan kesehatan keluarga secara keseluruhan, yang memungkinkan kemandirian dan peningkatan kesejahteraan.

Memadukan tanaman pangan dan obat di satu pekarangan memiliki banyak keuntungan, menawarkan manfaat nutrisi dan obat. Tanaman seperti katuk dan kelor dapat berfungsi sebagai sayuran dan obat, yang mengarah pada peningkatan kesehatan dan kesejahteraan. Selain itu, integrasi ini dapat menghasilkan keuntungan ekonomi melalui kelebihan produksi dan memberikan kesempatan rekreasi dan pendidikan. Namun demikian, ada beberapa tantangan yang harus diatasi, termasuk waktu pemeliharaan yang terbatas, serangan hama, dan kondisi cuaca yang ekstrim. Keberhasilan mengintegrasikan tanaman pangan dan tanaman obat di pekarangan rumah membutuhkan komitmen, pengelolaan yang konsisten, dukungan dari anggota keluarga, dan bimbingan dari pihak-pihak terkait.

### Pekarangan dan pemanfaatan keanekaragaman hayati

Pekarangan dan pemanfaatan keanekaragaman merupakan komponen yang penting dalam pengelolaan lingkungan berbasis rumah tangga. Pekarangan, sebagai area di sekitar tempat tinggal, memiliki potensi besar untuk mendukung ketahanan pangan dan kesehatan keluarga melalui pemanfaatan keanekaragaman hayati yang optimal (Royyani et al, 2020). Area sekitar tempat tinggal memiliki potensi besar dalam mendukung

ketahanan pangan dan kesehatan keluarga, melalui pemanfaatan lahan sekitar tempat tinggal yang dikelola sebagai ruang multifungsi yang mengintegrasikan berbagai jenis tanaman, mulai dari tanaman pangan, bumbu-bumbu dapur, hingga tanaman obat. Pemanfaatan yang beragam ini mencerminkan pemahaman mendalam masyarakat tentang nilai dan fungsi keanekaragaman hayati dalam mendukung kehidupan sehari-hari.

dalam konteks keanekaragaman hayati pekarangan berperan sebagai bank genetik skala mikro yang menyimpan berbagai jenis tanaman lokal. Membudidayakan berbagai macam tanaman di pekarangan memiliki manfaat penting yakni mempertahankan keanekaragaman genetik tanaman serta melawan erosi genetik. Dapat pula melindungi varietas lokal yang bernilai ekonomi dan budaya, serta mendukung ekosistem mikro, serangga yang berguna, dan meningkatkan kualitas udara dan tanah. Optimalisasi keanekaragaman hayati pekarangan juga memiliki manfaat sosial-ekonomi, seperti mengurangi pengeluaran rumah tangga dan potensi penghasilan tambahan (Khusna dan sari, 2024). Tetapi, tantangan lain harus diatasi, seperti urbanisasi, lahan yang terbatas, gaya hidup yang berubah, dan minat yang menurun dalam pertanian skala rumah tangga. Pendekatan yang komprehensif diperlukan, meliputi teknologi budidaya yang tepat, pengembangan kapasitas masyarakat, penggabungan nilai-nilai konservasi, dan kebijakan yang mendukung. Dengan pendekatan ini, pekarangan mampu menjadi ruang penting untuk melestarikan keanekaragaman hayati rumah tangga dan membangun sistem yang berkelanjutan bagi ekosistem, ekonomi, dan budaya.

## SIMPULAN

Eksplorasi tanaman konsumsi keanekaragaman hayati di Kelurahan Sumber memadukan fungsi pangan dan obat-obatan. Keanekaragaman hayati tanaman yang kaya di pekarangan menggabungkan aspek makanan dan penyembuhan, memberikan pendekatan holistik dalam rumah tangga di Indonesia. Berbagai tanaman yang ditanam di pekarangan meliputi sayuran berdaun seperti bayam, kangkung, dan sawi, serta tanaman obat seperti kunyit, jahe, dan lengkuas. Tanaman buah-buahan seperti jeruk nipis, jambu biji, dan pepaya, beserta tanaman obat-obatan seperti daun sirih, lidah buaya, dan kumis kucing, turut berperan dalam memaksimalkan fungsi pekarangan. Meskipun menghadapi tantangan seperti keterbatasan ruang dan serangan hama, solusi inovatif seperti sistem pertanian vertikal dan pertanian organik dapat diterapkan untuk mencapai keberlanjutan. Mengembangkan keanekaragaman tanaman di pekarangan menawarkan banyak manfaat mulai dari keuntungan ekonomi hingga pelestarian pengetahuan lokal dan peningkatan kualitas lingkungan. Melalui pengelolaan yang tepat,

pekarangan dapat berfungsi sebagai model keberlanjutan yang mendukung kesejahteraan keluarga dan masyarakat luas dalam menerapkan ketahanan pangan dan akses ke solusi alami secara holistik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Artha, B. A. P., Wulandari, Y. W., & Suhartatik, N. (2020). Aktivitas Antioksidan Kopi Rempah Dengan Penambahan Kapulaga (*Amomum compactum*) dan Kayu Manis (*Cinnamomum verum*). *JITIPARI (Jurnal Ilmiah Teknologi dan Industri Pangan UNISRI)*, 5(2), 48-58.
- Aryanta, I. W. R. (2022). Manfaat Buah Naga Untuk Kesehatan. *Widya Kesehatan*, 4(2), 8-13.
- Assidiq, H., Al Mukarramah, N. H., & Bachril, S. N. (2021, November). Threats to the sustainability of biodiversity in Indonesia by the utilization of forest areas for national strategic projects: A normative review. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 886, No. 1, p. 012071). IOP Publishing.
- Astuti, A., Mulyono, M., & Supangkat, G. (2022, December). Pemberdayaan Petani KOPASAMU Untuk Meningkatkan Produksi Singkong Dengan Inokulasi Mikoriza. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*.
- Athory, Y. A., & Andreas, N. (2020). Pengetahuan dan Praktik Konsumsi Herbal dan Rempah Pada Masyarakat Semarang. *Umbara*, 3(2), 85.
- Auriella, D., Setiawan, D., Sarifudin, A., Sabilla, N., Salsabila, S., Azizah, N., ... & Afifi, F. (2024). Inovasi Pemanfaatan Tanaman Herbal Solusi Alami untuk Kesehatan dan Perawatan Tubuh. *JDISTIRA-Jurnal Pengabdian Inovasi dan Teknologi Kepada Masyarakat*, 4(1), 109-116.
- Chaniago, E., Hutagaol, D., Hariani, F., & Ani, N. (2022). Penyuluhan pemanfaatan pekarangan dengan tanaman obat keluarga dimasa pandemi di desa bakaran batu kecamatan batang kuis Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Derma Pengabdian Dosen Perguruan Tinggi (Jurnal DEPUTI)*, 2(1), 63-66.
- Elfahmi, Woerdenbag HJ, Kayser O. Jamu: Indonesian traditional herbal medicine towards rational phytopharmacological use. *J Herb Med.* 2014;4(2):51–73. <https://doi.org/10.1016/J.HERMED.2014.01.002>.
- Fadhli, W. M., Masikki, M. F. D. D., Rumaggit, A. M., Aini, N., Lawi, I. A. A., Pratiwi, S., ... & Dandi, M. (2024). Pendamping PKK Desa Pakuli dalam Menjaga Biodiversitas Tumbuhan Obat di Pekarangan Rumah Warga Desa Pakuli. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 4(2), 300-305.

- Faznur, L. S., Santoso, G., & Hidayati, N. (2020, October). Pemanfaatan Rempah-Rempah pada Era New Normal untuk Meningkatkan Imunitas Kekebalan Tubuh di Lingkungan Warujaya. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ* (Vol. 1, No. 1).
- Fazrin, I., Anggraeni, S., Saputro, H., & Yalastyarini, E. A. (2021). *Edukasi gizi, tumbuh kembang, pijat anak menggunakan metode demonstrasi audiovisual pada kader masa pandemi Covid19 (monograf)*. Strada Press.
- Fitriana, Y. A. N., & Fitri, A. S. (2020). Analisis kadar vitamin c pada buah jeruk menggunakan metode titrasi iodometri. *Sainteks*, 17(1), 27-32.
- Ifandi, S., Retnoningrum, M. D., & Laili, I. (2021). Pemanfaatan Tumbuhan Pangan Tradisional untuk Immunonutrient. *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains*, 4(2), 258-269.
- Innih, S. O., Eze, I. G., & Omege, K. (2021). Cardiovascular benefits of Momordica charantia in cholesterol-fed Wistar rats. *Clinical Phytoscience*, 7, 1-8.
- Khusna, F. A., & Sari, R. (2024). Pemberdayaan Perempuan Dalam Konteks Budaya Lokal: Studi Kasus Pemanfaatan Lahan Pekarangan Pangan Lestari. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 13(1).
- Kurniati, A. M., Tamzil, N. S., Dalilah, D., Prasasty, G. D., Suciati, T., Muhammad, F., & Fitrianti, F. (2022). Konsumsi sayur dan buah dalam upaya mencegah penyakit tidak menular. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Humanity and Medicine*, 3(2), 105-115.
- Kurniati, D. (2019). Kajian pengaruh pemanasan terhadap aktivitas antioksidan buah mengkudu (*Morinda citrifolia*) sebagai alternatif sumber pangan fungsional. *Jurnal Teknologi Pangan*, 3(1), 20-25.
- Latifah, A., Tresnawati, D., & Sanjaya, H. (2022). Media Pembelajaran Menggunakan Teknologi Augmented Reality untuk Tanaman Daun Herbal. *Jurnal Algoritma*, 19(2), 515-526.
- Marhaeni, L. S. (2020). Potensi lidah buaya (*Aloe vera* Linn) sebagai obat dan sumber pangan. *AGRISIA-Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 13(1).
- Ma'sum, M. A. (2021). Penentuan Penampungan Korban Banjir Di Kecamatan Laweyan Kota Surakarta Berbasis Sistem Informasi Geografis. *SATESI: Jurnal Sains Teknologi dan Sistem Informasi*, 1(2), 55-60.
- Nurlaelih, E. E., Anbarwati, U. P., Damaiyanti, D. R. R., & Zahro, F. A. (2022). Struktur dan Pemanfaatan Tanaman pada Pekarangan Desa dan Kota Structure and Uses of Plants in Rural and Urban Homegarden. *Jurnal Produksi Tanaman*, 10(4), 242-250.

- Nursyamsi, A., Nasrudin, N., & Nurhidayah, S. (2023). Pengaruh jenis pupuk organik dan penjarangan bakal buah terhadap pertumbuhan dan hasil melon. *Jurnal Agrotek Tropika*, 11(1), 119-126.
- Oktaviasari, I. N. (2021). Pengorganisasian Masyarakat dalam Meningkatkan Konsumsi Obat Alami Melalui Pemanfaatan Pekarangan Rumah di Dusun Delik Jombang. *Journal of Islamic Community Development*, 1(1), 28-35.
- Pravitasari, F., Nurherawati, F., Kusumadewi, A., & Luciana, L. (2024). Edukasi Manfaat Tanaman Herbal Bagi Tubuh Manusia Pada Anak-anak Kelompok Belajar RA Ibnu Sahnun. *JAMARI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandiri*, 1(01), 22-27.
- PUTRI, W. D. (2023). *ANALISIS PENERAPAN HIGIENE, SANITASI DAN KEBERADAAN Escherichia coli PADA JAMU BERAS KENCUR DAN KUNYIT ASAM (Studi pada Pelaku Usaha Jamu Gendong di Kelurahan Setiaratu, Kecamatan Cibeureum, Kota Tasikmalaya)* (Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi).
- Royyani, M. F., Efendy, O., Hasanah, I. F., Ana, R. R., & Bintoro, R. (2020). Tanaman Pekarangan dan Ketahanan Pangan pada Masyarakat Sumba Timur (Home Garden and Food Security on East Sumba People). *Jurnal Biologi Indonesia*, 16(2), 205-215.
- Satriyati, E., & Biroli, A. (2021, August). Kembali ke Rempah: Upaya Rumah Tangga Petani di Bangkalan Guna Peningkatan Kesehatan dan Penanggulangan Kemiskinan selama Pandemi Covid-19. In *Prosiding Seminar Nasional Penanggulangan Kemiskinan* (Vol. 1, No. 1).
- Septiana, S. W., & Tarwaka, P. (2017). *Hubungan Beban Kerja Dengan Kelelahan Kerja Pada Petugas Sampah Di Kelurahan Sumber Kota Surakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Susanto, H. B. (2024). *Halaman Organik Minimalis–Sehat dengan Menyulap Taman Sempit Rumah Jadi Taman Sayuran Organik*. Penerbit Andi.
- Susilawati, S., & Hikmatulloh, H. (2021). Bisnis Ukm Jamu Raden Sri Rastra Di Masa Pandemi Covid-19. *Swabumi*, 9(1), 57-63.
- Taek MM, Banilodu L, Neonbasu G, Watu YV, Bp EW, Agil M. Ethnomedicine of Tetun ethnic people in West Timor Indonesia: philosophy and practice in the treatment of malaria. *Integr Med Res*. 2019;8(3):139. <https://doi.org/10.1016/J. IMR.2019.05.005>
- Wahyuningtyas, T. A., Hamidah, S., & Lastariwati, B. (2019). Pukis ekstrak daun kelor (*moringa oleifera* L) sebagai cemilan bernutrisi tinggi untuk ibu menyusui. *HEJ (Home Econ Journal)*, 3(2), 38-61.
- Yesika, R., Rasyadi, Y., Bakhtiar, A., Desra, N. R., Deflorian, A. L., & Marisyah, A. (2023). Pelatihan Pembuatan Tempe Daun Singkong Sebagai Cemilan Bernutrisi Untuk Ibu

Hamil Dan Anak-Anak Sebagai Pencegahan Stunting Di Kota Padang Panjang.  
*Literasi Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Inovasi*, 3(1), 50-55.